

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh – sungguh baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Proses pendidikan di sekolah selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Langkah ini merupakan awal untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan zaman penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan.

Proses pendidikan yang diselenggarakan bagi penyempurnaan di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Menurut Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. SMK adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan usaha pencapaian tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di SMK memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing – masing dan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu SMK Negeri 2 Medan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di SMK Negeri 2 Medan terdapat beberapa bidang kejuruan yang ditawarkan, di antaranya adalah Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) dengan tujuan Mendidik, Mengajar, Melatih, dan Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang Cerdas, Inovatif, Terampil, Religius, dan Berakhlak Mulia. Kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan memiliki berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2024 di SMK Negeri 2 Medan, menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada ulangan mata pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, seperti pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik

Pengukuran Tanah Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan

T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2024/2025	0 – 71	17	53,12%	Tidak Kompeten
	72 – 81	10	31,25%	Cukup Kompeten
	82 – 91	3	9,37%	Kompeten
	92 – 100	2	6,25%	Sangat Kompeten

Sumber : *Guru Mata Pelajaran DDKBDTPT SMK Negeri 2 Medan*

Dari Tabel di atas, maka diketahui pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 32 orang, yang memperoleh nilai 71 kategori tidak kompeten sebanyak 53,12% (17 orang), nilai 72-81 kategori cukup kompeten sebanyak 31,25% (10 orang), nilai 82-91 dengan kategori kompeten sebanyak 9,37% (3 orang), dan nilai 92-100 kategori sangat kompeten sebanyak 6,25% (2 orang) . Seperti diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah di SMK Negeri 2 Medan, Maka dengan itu dapat diketahui bahawa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah masih perlu ditingkatkan lagi hingga terdapat sekurang-kurangnya $\geq 71\%$ dari jumlah siswa yang berkompoten dengan nilai ≥ 71 pada hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode menjelaskan atau ceramah menjadikan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, bahkan mengantuk. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan menjadikan siswa pasif karena siswa hanya sebagai pendengar yang tidak melakukan aktivitas sehingga akan timbul rasa bosan. Penggunaan Media pembelajaran masih menggunakan buku panduan serta power point. Apabila hal ini terus berlanjut maka akan berakibat fatal pada hasil belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Untuk menciptakan suasana proses belajar yang menarik, seorang guru membutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada berbagai pelajaran di kelas X-DPIB 1 yang harus diajarkan oleh seorang guru, salah satunya adalah dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan. dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah berfungsi untuk bagian-bagian ba bangunan dan teknik pengukuran tanah

berfungsi untuk bagian-bagian bangunan dan cara mewujudkan menjadi satu bangunan yang kuat dan kokoh

Pembelajaran di kelas X-DPIB 1 dengan menggunakan metode ceramah sebenarnya kurang efektif dan kurang mencapai hasil belajar yang optimal. Mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah akan lebih efektif dan akan membuat siswa aktif jika menggunakan model *Student*

Facilitator and Explaining. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif karena rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, kemudian menjelaskan dengan cara di demonstrasikan, selanjutnya diberi kesempatan pada siswa mengulangi penjelasan dari guru untuk menjelaskan kembali pada rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi oleh guru pada semua siswa.

Satu di antara berbagai model pembelajaran inovatif yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining (SFAE)*. Model

pembelajaran *Student Facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide / pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan yang digunakan. Menurut Robert E. Slavin dalam Wina Sanjaya (2009:240) ada dua alasan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut pernyataan Zaenal Aqib (2013:28) model pembelajaran kooperatif tipe *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa lainnya. Menurut Aris Shoimin (2014:183-185) model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih aktif didalam kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar dasar – dasar konstruksi bangunan

dan teknik pengukuran tanah adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide – ide ke dalam elemen gambar teknik melalui bidang ilmu teknik pengukuran tanah dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – dasar konstruksi bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Adapun judul yang diajukan adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal (KKM) 71.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.

3. Guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas dan hanya memberikan tugas untuk dikerjakan.
4. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang pasif.
6. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa buku panduan dan powerpoint.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif pada mata pelajaran Dasar – dasar konstruksi Bangunan elemen Gambar Teknik dan materi pada menggambar simbol dan notasi pada gambar teknik siswa kelas X-DPIB 1 SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE (*Students Facilitator and Explaining*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Dasar – dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

1) Manfaat Teoretis

Untuk menambah hasanah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE (*Students Facilitator and Explaining*) dalam pembelajaran dasar – dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.

2) Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah untuk memberikan masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran yang dikelola agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah yang bersangkutan untuk membantu guru memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

